

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Peranan Paguron Trirasa Jelasutra dalam Mengembangkan Kesenian Pencak Silat Nampon di Kota Bandung Tahun 1993-2015*. Simpulan tersebut merujuk pada jawaban terhadap masalah penelitian yang telah diajukan pada bab satu. Bab ini juga akan memuat rekomendasi hasil penelitian ini bagi kepentingan akademik, para pemerhati dan praktisi seni beladiri tradisional, serta pemerintah Kota Bandung.

5.1 Simpulan

Perkembangan pencak silat Nampon ini dimulai dari tahun 1993, yang mana seni pencak ini merupakan warisan budaya leluhur, yakni dari seorang tokoh yang cakap dalam bidang keilmuan beladirinya. Lahirnya Paguron Trirasa Jelasutra dalam mengembangkan silat Nampon ini yakni sebuah dari hasil karsa ataupun cipta yang mana memiliki maksud dan tujuan dari seseorang tokoh atau seniman. Tidak bisa dipungkiri bahwa seni beladiri ini merupakan sebuah seni tradisional yang muncul secara turun temurun. Lahirnya suatu perkembangan seni pencak silat tidak lepas dari suatu alasan lahirnya seni tersebut. Kemudian dalam melalui perkembangannya bahwa suatu seni akan mengalami perubahan, dimana suatu kondisi dari masa ke masa akan berbeda.

Hal yang menjadi suatu kesenian pencak silat ini bertahan. *Pertama*, bahwa adanya suatu dukungan dari tokoh yang menciptakan pencak silat Nampon. Kegigihan yang kuat hingga ilmu Nampon bisa bertahan maupun berkembang hingga menjalar ke permukaan kota dengan mendirikan sebuah padepokan yang dapat mawadahi setiap anggota yang tertarik terhadap silat Nampon yaitu Paguron Trirasa Jelasutra di Kota Bandung. Dalam mendirikan sebuah komunitas tentunya memerlukan badan organisasi yang kuat untuk menggerakkan seni tradisional ini. Tergagaslah sebuah ide yakni membentuk

sebuah kepengurusan guna untuk memfasilitasi segala kegiatan yang ada di dalam Paguron.

Kedua, kondisi pencak silat ini mengalami berbagai perubahan yakni dari setiap periode kepengurusan terdapat perkembangan baik itu dari segi struktur organisasi maupun dari segi keilmuan Nampon ataupun misi kepengurusan. Melalui beberapa periode, bahwa pencak silat Nampon memiliki perubahan dari segi kepemimpinan yang mana dari pemimpin periode ke periode lainnya mengalami perkembangan ke hal yang positif, yakni dengan misi yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang baik untuk mensejahterakan anggota. Dari segi kurikulum keilmuan Nampon di setiap periode sama, namun dalam pengolahannya memiliki kekhasan sendiri. Maka dari itu, hingga saat ini kurikulum yang digunakan dari tahun 1993-2015 masih bertahan dan menjadi acuan untuk anggota yang berminat.

Suatu kurikulum dibentuk yakni untuk mengatur sistem pelatihan agar tersusun secara sistematis. Dari setiap prosesnya memiliki tahapan yang harus terpenuhi. Pencak silat tentunya mengolah suatu tubuh atau gerak tubuh dengan tujuan yang relatif, bisa untuk membeladiri kemudian menciptakan seni gerak yang indah, juga sebagai pemenuh kebutuhan kesehatan. Dari tahapan gerak silat Nampon ini terdapat beberapa gerak/jurus yang memiliki unsur-unsur penting di dalamnya seperti unsur seni, unsur beladiri, dan unsur kesehatan. Dari jurus hiji, jurus dua jeblog, jurus dua teundeut, jurus tilu bedol, jurus opat liwat, jurus opat tomplok, jurus opat giles, jurus opat colok, jurus opat potong, dan jurus lima. Dari kesepuluh jurus tersebut terlahir dengan gerak yang berbeda-beda serta memiliki makna beladiri dan makna kesehatan yang positif.

Ketiga, kegunaan dan fungsi yang terdapat dari seni pencak silat Nampon khususnya dari sepuluh jurus yaitu sebagai pembentuk karakter seseorang yang dapat menuntun dengan berdasar niat yang tulus dari arah buruk menuju arah yang lebih baik. Halnya membentuk rasa percaya diri, kekuatan niat, di sini memperlihatkan bahwa seseorang tersebut memiliki kepribadian yang kuat serta memiliki sikap berani dalam menjalani hidup. Sehingga dalam pribadinya yang kuat memiliki rasa persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan

Wina Widiana, 2016

PERANAN PAGURON TRIRASA JALASUTRA DALAM MENGEMBANGKAN KESENIAN PENCAK SILAT NAMPON DI KOTA BANDUNG TAHUN 1993-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bernegara, itu bukti bahwa seseorang memiliki karakter semangat juangnya tinggi. Kemudian, bisa berusaha bersifat sabar dalam menahan emosi, hal tersebut yakni dapat mengatasi amarah dirinya sendiri, hal ini berdampak baik terhadap perbaikan karakter yang mana dapat memperbaiki karakter seseorang yang tidak bisa mengendalikan emosi.

Meningkatkan kekuatan bathin yang diseimbangkan dengan ratio/merasa penting/haus akan ilmu, serta evaluasi diri atas kekurangan, bahwa beladiri memberikan efek yang positif. Manfaat lainnya untuk pembentukan karakter yaitu menciptakan nuansa yang baik di lingkungan, sehingga dapat dilihat bahwa beladiri menjadikan pribadi yang memiliki keterampilan untuk memperbaiki lingkungan hidupnya. Dapat pula membentuk karakter berani memerangi pengaruh buruk di dalam diri serta untuk meningkatkan daya konsentrasi (khusyu). Mudah dalam mengambil keputusan dan mempunyai kekuatan mental spiritual merupakan pula makna yang dari silat Nampon ini.

Keempat, dalam menjaga, melestarikan, serta mengembangkan seni Pencak Silat ini tentu tidak terlepas dari dukungan para pesilat, seniman, masyarakat, dan pemerintah. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pesilat maupun seniman untuk menjaga eksistensi dari silat Nampon. Paguron Trirasa Jelasutra sendiri melakukan upaya melalui jiwa sosialisasi yang tinggi terhadap masyarakat Kota Bandung yaitu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di Kota Bandung, seperti mengadakan acara pengobatan tradisional untuk masyarakat Kota Bandung, hingga mengadakan acara Talk Show upaya untuk mengenalkan ilmu Nampon ini kepada masyarakat, khususnya Kota Bandung. Pemerintah juga memberikan wadah untuk menjunjung seni tradisional tersebut, dengan memberlakukan upaya pelestarian seni tradisional.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang akan disampaikan oleh penulis, di antaranya:

1. Bagi akademik, skripsi yang ditulis peneliti yaitu berupa sejarah lokal sehingga terdapat manfaat untuk mahasiswa yaitu mengetahui kearifan lokal

Wina Widiana, 2016

PERANAN PAGURON TRIRASA JALASUTRA DALAM MENGENGEMBANGKAN KESENIAN PENCAK SILAT NAMPON DI KOTA BANDUNG TAHUN 1993-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang belum diketahui. Selain untuk tambahan pengetahuan, namun kajian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa khususnya dalam mata kuliah sejarah lokal. Mahasiswa dapat melihat bagaimana kondisi seni tradisional yang telah lahir sejak lama ini, hingga dapat berkembang di tengah-tengah masyarakat Kota Bandung. Kajian seni tradisional ini juga bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, yakni dalam mencari sumber rujukan, terutama dalam bentuk karya ilmiah seperti skripsi dan jurnal dirasa cukup sulit. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebuah referensi atau sumber serta acuan dalam meneliti lebih dalam terhadap Paguron Trirasa Jalsutra dalam mengembangkan kesenian Pencak Silat Nampon di Kota Bandung. Peneliti dapat membandingkan keadaan Pencak Silat Nampon di Kota Bandung atau dengan daerah lain, atau bisa menulis kajian berupa unsur kesehatan yang terkandung dalam ilmu Nampon ini untuk keilmuan kedokteran.

2. Bagi pemerhati dan praktisi seni beladiri tradisional, karena kajian Pencak Silat Nampon di Paguron Trirasa Jalsutra ini merupakan kajian yang memiliki unsur seni tradisional maka selaku seniman harus mampu menjaga eksistensi keberadaan silat tersebut. Mampu melestarikan dan mengembangkan silat Nampon tanpa meninggalkan nilai-nilai etis yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pelaku seni khususnya seniman silat dapat menjadikan kajian ini sebagai pedoman untuk keberlangsungan seni beladiri tradisional di sekitarnya khususnya di Kota Bandung.
3. Bagi pemerintah Kota Bandung, sebagai pemerintah tentunya memiliki wewenang untuk memperhatikan serta mewadahi seni tradisional yang ada di lingkungan sekitar khususnya Kota Bandung. Baik itu seni yang berpengaruh besar maupun kecil bagi pemerintah, namun perlu adanya perhatian yang adil, apalagi seni itu lahir di daerahnya bukan hasil akulturasi budaya asing. Arus globalisasi yang menerjang dunia kesenian ini suatu tantangan bagi pemerintah untuk cerdas dalam menyikapinya. Dalam melestarikan budaya khususnya kesenian tradisional, pemerintah harus mencegah dan menanggulangi yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian atau

Wina Widiana, 2016

PERANAN PAGURON TRIRASA JALASUTRA DALAM MENGENGEMBANGKAN KESENIAN PENCAK SILAT NAMPON DI KOTA BANDUNG TAHUN 1993-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepunahan karya seni yang diakibatkan manusia ataupun proses alami. Pemerintah pun berupaya untuk mengembangkan kesenian dengan mengajak kepada masyarakat upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan kesenian tradisional. Selain itu, karena pemerintah sendiri sebagai penunjang seni beladiri baik yang bersifat moril maupun materil demi terwujudnya suatu pelestarian dan pengembangan seni tradisional.